

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Manajemen

###### a. Pengertian Manajemen

Secara etimologis Manajemen berasal dari kata *to manage*, yang artinya mengatur. Istilah manajemen (*managemen*) telah diartikan oleh berbagai pihak dengan perspektif berbeda, misalnya pengelolaan, pembinaan, pengurusan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, pemimpin, ketatapengurusan, administrasi dan sebagainya. Kata “manajemen” berasal dari bahasa prancis kuno *menagemen*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur.<sup>28</sup>

###### 1) Pengertian manajemen menurut para ahli

Devinisi Manajemen dikemukakan ahli adalah sebagai berikut :

Menurut Terry dalam bukunya Muhammad Kristiawan mengatakan bahwa manajemen adalah kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan tujuan dari usaha-usaha manusia dan sumber lainnya.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> A. Rusdiana dan Ahmad Ghazin, *Asas-asas Manajemen Berwawasan Global*, (Bandung : Pustaka Setia, 2014), Hlm. 22.

<sup>29</sup> Muhammad Kristiawan, *Op. Cit.*,1.

Menurut Harsey dan Blanchard dalam bukunya Muhammad Kristiawan mengatakan bahwa manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi adalah sebagai aktivitas manajerial. Manajemen dalam artian sempit sebagai penyusunan dan pencatatan data dan informasi secara sistematis dengan tujuan supaya dapat menyediakan keterangan serta memudahkan memperolehnya kembali secara keseluruhan dalam hubungan satu sama lainnya. Dari pemikiran-pemikiran para ahli tersebut.<sup>30</sup>

Meskipun para ahli berbeda pendapat tentang pengertian manajemen tetapi secara umum dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses mendaya gunakan orang dan sumber lainnya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

#### **b. Unsur-Unsur Manajemen**

Memahami unsur-unsur manajemen (*tools of management*) sangat diharuskan bagi setiap Manajer. Karena unsur yang ada diorganisasi itulah yang harus diatur sedemikian rupa. Sehingga dapat diketahui unsur yang manakah yang belum atau kurang atau tidak ada. Adapun Unsur-unsur manajemen itu terdiri dari orang (*men*), uang (*money*), metode (*methods*), bahan-bahan (*materials*), mesin-mesin (*machines*),

---

<sup>30</sup> *Ibid.*

dan pemasaran (*market*) disingkat dengan 6M. berikut ini pemaparan masing-masing unsur-unsur dari manajemen tersebut:

- a. *Men* yaitu tenaga kerja manusia, baik tenaga kerja pimpinan maupun tenaga kerja operasional/pelaksana.
- b. *Money* yaitu uang yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- c. *Methods* yaitu cara-cara yang dipergunakan dalam usaha mencapai tujuan.
- d. *Materials* yaitu bahan-bahan yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
- e. *Machines* yaitu mesin-mesin/alat-alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk mencapai tujuan.
- f. *Market* yaitu pasar untuk menjual barang dan jasa-jasa yang dihasilkan.<sup>31</sup>

### c. Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan

Manajemen pembelajaran pada hakekatnya mempunyai pengertian yang hampir sama dengan manajemen pendidikan. Namun, ruang lingkup dan bidang kajian manajemen pembelajaran merupakan

---

<sup>31</sup> Muhammad Rifai dan Muhammad Fadhli, *Manajemen Organisasi*, (Bandung : Cita Pustaka, 2013), h.57.

bagian dari manajemen sekolah dan juga merupakan ruang lingkup bidang kajian manajemen pendidikan.<sup>32</sup>

Namun demikian, manajemen pendidikan mempunyai jangkauan yang lebih luas daripada manajemen sekolah dan manajemen pembelajaran. Dengan perkataan lain, manajemen pembelajaran merupakan elemen dari manajemen sekolah sedangkan manajemen sekolah merupakan bagian dari manajemen pendidikan, atau penerapan manajemen pendidikan dalam organisasi sekolah sebagai salah satu komponen dari system pendidikan yang berlaku.

Menurut Fattah dalam bukunya Muhammad Kristiawan mengatakan bahwa manajemen pendidikan pada dasarnya adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan melalui pengolahan bidang-bidang pendidikan. Bidang garapan manajemen pendidikan meliputi semua kegiatan yang menjadi saran penunjang proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Menurut Baharuddin dalam bukunya Muhammad Kristiawan mengatakan bahwa ruang lingkup manajemen pendidikan antara lain sebagai berikut :

a. Manajemen Kurikulum

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang digunakan sebagai

---

<sup>32</sup> E. Mulyasa, *Manajemen berbasis sekolah, konsep, strategi, dan implementasi*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, cet 1 2002), hal 39

pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Manajemen kurikulum merupakan sistem pengelolaan atau penataan terhadap kurikulum secara kooperatif, komprehensif, sistemik dan sistematis yang dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum atau tujuan pendidikan. Kegiatan manajemen kurikulum yang terpenting adalah (a) kegiatan yang erat kaitannya dengan tugas guru; dan (b) kegiatan yang erat kaitannya dengan proses pembelajaran dan pengajaran.<sup>33</sup>

#### b. Manajemen Personalia

Manajemen personalia adalah serangkaian proses kerja sama mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dalam bidang personalia dengan mendayagunakan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien sehingga semua personil sekolah menyumbang secara optimal bagi pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>34</sup>

Personalia sekolah meliputi guru, dan pegawai lainnya. Personalia sekolah dapat dibedakan atas tenaga kependidikan dan non kependidikan a) tenaga kependidikan terdiri atas tenaga pendidik, pengelola satuan pendidikan, penilik, pengawas, peneliti, dan

---

<sup>33</sup> Muhammad Kristiawan, *Op. Cit.*, 9.

<sup>34</sup> *Ibid.*

pengembang di bidang pendidikan pustakawan, laboran, teknisi sumber belajar, dan pengajar; b) tenaga pendidik terdiri atas pembimbing, pengajar dan pelatih; dan c) pengelola satuan pendidikan terdiri atas Kepala Sekolah, direktur, ketua, rektor, dan pemimpin satuan pendidikan luar sekolah.<sup>35</sup>

c. Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik merupakan upaya penataan peserta didik mulai dari masuk sampai dengan mereka lulus sekolah, dengan cara memberikan layanan sebaik mungkin pada peserta didik. Tujuan manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran sehingga dapat berjalan lancar, tertib dan teratur serta dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan yang ditetapkan. Fungsi manajemen peserta didik adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik dari segi individualitas, sosial, aspirasi, kebutuhan atau potensinya.<sup>36</sup>

d. Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana merupakan suatu kegiatan bagaimana mengatur dan mengelola sarana dan prasarana pendidikan secara efisien dan efektif dalam rangka pencapaian tujuan yang telah

---

<sup>35</sup> *Ibid.*

<sup>36</sup> *Ibid.* h.10

ditetapkan. Secara umum, proses kegiatan manajemen sarana dan prasarana meliputi perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi, penghapusan dan penataan. Proses ini penting dilakukan agar pengadaan sarana dan prasarana tepat sasaran dan efektif dalam penggunaannya.<sup>37</sup>

e. Manajemen Keuangan/Pembiayaan

Manajemen keuangan/pembiayaan adalah serangkaian kegiatan perencanaan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah. Pengelolaan keuangan yang baik dalam lembaga akan meningkatkan efisiensi penyelenggaraan pendidikan. Dengan tersedianya biaya, pencapaian tujuan pendidikan yang lebih produktif, efektif, efisien dan relevan memungkinkan kebutuhan akan segera terwujud.<sup>38</sup>

Adapun sumber keuangan dan pembiayaan pada suatu sekolah/madrasah, secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu a) pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, yang bersifat umum atau khusus dan

---

<sup>37</sup> *Ibid.*

<sup>38</sup> *Ibid.*

diperuntukkan bagi kepentingan pendidikan; b) orang tua atau peserta didik; dan c) masyarakat baik mengikat maupun tidak.<sup>39</sup>

f. Manajemen Administrasi

Administrasi secara etimologis berasal dari bahasa latin terdiri dari kata “*ad*” dan “*ministrare*”. Kata-kata tersebut dalam Bahasa Inggris memiliki arti yang sama “*ad = to*”, “*administrate = to serve/to conduct*”, yang berarti melayani, membantu atau mengarahkan.<sup>40</sup>

Administrasi dalam perspektif manajemen dipandang mempunyai peran penting sebagai “*prevoyange*” atau kemampuan melihat masa depan. Hal ini berarti administrasi dinilai mampu melihat keadaan masa yang akan datang dan mempunyai kesiapan untuk menghadapinya. Wujud dari hubungan administrasi dengan manajemen pendidikan tampak pada aktivitas kepala sekolah sebagai pembuat keputusan dan penanggung jawab penuh atas keputusan/kebijakan yang dibuatnya. Purwanto mengklasifikasikan administrasi pendidikan kedalam beberapa bagian yaitu a) administrasi tata laksana sekolah; b) administrasi personalia guru dan pegawai sekolah; c) administrasi peserta didik; d) administrasi supervisi pengajaran; e) administrasi pelaksanaan dan pembinaan kurikulum; f)

---

<sup>39</sup> *Ibid.*

<sup>40</sup> *Ibid.*

administrasi pendirian dan perencanaan infrastruktur sekolah; dan g) hubungan sekolah dengan masyarakat.<sup>41</sup>

g. Manajemen Humas

Humas merupakan fungsi manajemen yang diadakan untuk menilai dan menyimpulkan sikap-sikap publik, menyesuaikan *policy* dan prosedur instansi atau organisasi untuk mendapatkan pengertian dan dukungan masyarakat. Kegiatan kehumasan di sekolah tidak hanya cukup menginformasikan fakta-fakta tertentu dari sekolah, melainkan juga harus mengemukakan beberapa hal di antaranya a) melaporkan tentang pikiran-pikiran yang berkembang dalam masyarakat tentang masalah pendidikan; b) membantu Kepala Sekolah bagaimana usaha untuk memperoleh bantuan dan kerja sama; c) menyusun rencana bagaimana cara-cara memperoleh bantuan; dan d) membantu pemimpin karena tugas-tugasnya tidak dapat langsung memberikan informasi kepada masyarakat atau pihak yang memerlukannya. Untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut, Humas yang efisien harus memerhatikan asas-asas berikut<sup>42</sup> :

- 1) Obyektif dan resmi, informasi yang dikeluarkan tidak boleh bertentangan dengan dengan kebijaksanaan yang dijalankan.

---

<sup>41</sup> *Ibid.* h.11.

<sup>42</sup> *Ibid.*

Pemberitaan yang disampaikan harus merupakan suara resmi dari instansi atau lembaga yang bersangkutan.

- 2) Organisasi yang tertib dan disiplin, humas akan berfungsi bilamana tugas-tugas organisasi berjalan lancar dan efektif serta memiliki hubungan keluar dan kedalam yang efektif pula.
- 3) Informasi harus bersifat mendorong timbulnya keinginan untuk ikut berpartisipasi atau ikut memberikan dukungan secara wajar pada masyarakat.
- 4) Kontinuitas, informasi humas harus berusaha agar masyarakat memperoleh informasi secara kontiniu sesuai dengan kebutuhan; dan
- 5) Respon yang timbul dikalangan masyarakat merupakan umpan balik dari informasi yang disampaikan harus mendapat perhatian sepenuhnya.

#### h. Manajemen Layanan Khusus

Layanan khusus adalah suatu usaha yang tidak secara langsung berkenaan dengan proses belajar mengajar di kelas, tetapi secara khusus diberikan oleh pihak sekolah kepada para siswanya agar mereka lebih optimal dalam melaksanakan proses belajar. Jenis layanan khusus di lembaga pendidikan terdiri atas a) perpustakaan sekolah, perpustakaan pada sebuah sekolah dikelola sepenuhnya oleh

sekolah yang bersangkutan dengan tujuan utama membantu sekolah untuk mencapai tujuan khusus dan tujuan pendidikan pada umumnya;

b) Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), UKS merupakan salah satu wahana untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat, yang pada gilirannya menghasilkan derajat kesehatan peserta didik yang optimal;

c) Kafetaria/Warung/Kantin, tujuan pengadaan kantin sekolah adalah menyediakan tempat belanja makan yang terjamin kebersihannya dan makan yang bergizi; d) Tempat Ibadah/Masjid; dan e) Unit Keamanan Sekolah (*Security*).<sup>43</sup>

## 2. Devinisi Belajar

Istilah belajar dalam bahasa arab disebut *يَتَعَلَّمُ-تَعَلَّمَ* berasal dari kata *تَعَلَّمَ-تَعَلَّمَ*, sedangkan dalam bahasa inggris dikenal dengan istilah *study*, dalam dunia pendidikan beberapa pakar pendidikan mendefinisikan belajar sebagai berikut: Menurut Gagne Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah<sup>44</sup>.

Menurut Travers Belajar adalah “proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.”<sup>45</sup>

Menurut Cronbach belajar adalah “*Learning is shown by a change in behavior as a result of experience.* (Belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman).”<sup>46</sup>

<sup>43</sup> *Ibid.*h.12

<sup>44</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi*, (Surabaya: 2009).h.9.

<sup>45</sup> *Ibid.*

Menurut Harold Spears “*Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction.* (Dengan kata lain, bahwa belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu).”<sup>47</sup>

Menurut Geoch *Learning is change in performance as a result of practice.* (Belajar adalah perubahan performance sebagai hasil latihan).<sup>48</sup>

Menurut Morgan “*Learning is any relatively permanent change in behavior that is a result of past experience.* (Belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman).”<sup>49</sup>

### 3. Pembelajaran

#### a. Definisi Pembelajaran Menurut Para Ahli

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar dan pembelajaran terjadi bersamaan. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain. Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan di dalam kelas.

Pembelajaran berasal dari kata belajar menurut kamus bahasa Indonesia belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.<sup>50</sup>

Kemudian kata belajar mendapat imbuhan *pe-* dan akhiran *-an* jadi pembelajaran. menurut kamus bahasa indonesia Pengertian

---

<sup>46</sup> *Ibid.*

<sup>47</sup> *Ibid*,h.10

<sup>48</sup> *Ibid.*

<sup>49</sup> *Ibid.*

<sup>50</sup> Mashudi Alamsyah, *Teori belajar dan pembelajaran*, (Jakarta : Universitas Indraprasta, TT), h.1.

pembelajaran adalah proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.<sup>51</sup>

Sedangkan menurut istilah Definisi pembelajaran dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut:

Menurut Duffy dan Roehler dalam bukunya Syifa S. Mukrina mengatakan bahwa Pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum.<sup>52</sup>

Menurut Gagne dan Briggs dalam bukunya Syifa S. Mukrina Mengatakan bahwa *Instruction* atau pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.<sup>53</sup>

Menurut Oemar Malik dalam bukunya Syifa S. Mukrina mengatakan bahwa Pembelajaran adalah suatu kombinasi terorganisir yang didalamnya meliputi unsur-unsur manusiawi, material,

---

<sup>51</sup> *Ibid.* h.7.

<sup>52</sup> Syifa S. Mukrima, *53 Metode Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia, 2014), h. 34.

<sup>53</sup> *Ibid.*

perlengkapan, dan procedural yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>54</sup>

Menurut Warsita Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik.<sup>55</sup>

Menurut Corey Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.<sup>56</sup>

Menurut Dimiyati dan Mudjiono Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.<sup>57</sup>

Menurut Romiszowsk dalam Winataputra dalam bukunya Sri Hayati mengatakan bahwa pembelajaran/*instruction* adalah sebagai proses pembelajaran yakni proses belajar sesuai dengan rancangan. Unsur kesengajaan dari pihak di luar individu yang melakukan proses belajar merupakan ciri utama dari konsep *instruction*. Proses

---

<sup>54</sup> *Ibid.*

<sup>55</sup> *Ibid.*

<sup>56</sup> *Ibid.* h.35.

<sup>57</sup> *Ibid*

pengajaran ini berpusat pada tujuan atau *goal directed teaching process* yang dalam banyak hal dapat direncanakan sebelumnya (*pre-planned*). Karena sifat dari proses tersebut, maka proses belajar yang terjadi adalah proses perubahan perilaku dalam konteks pengalaman yang memang sebagian besar telah dirancang.<sup>58</sup>

Menurut UUSPN nomor 20 tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Ada lima konsep dalam pengertian tersebut yaitu: (1) interaksi, (2) peserta didik, (3) pendidik, (4) sumber belajar, dan (5) lingkungan belajar. Ciri utama pembelajaran adalah inisiasi,fasilitasi, dan peningkatan proses belajar siswa.<sup>59</sup>

#### **b. Kriteria-Kriteria Pembelajaran**

Orang-orang sepakat bahwa pembelajaran itu penting, tetapi mereka mempunyai pandangan yang berbeda-beda tentang penyebab-penyebab, proses-proses, dan akibat-akibat pembelajaran. Tidak ada satu devinisi pembelajaran yang diterima secara universal oleh para teoritisi,peneliti, dan praktisi. Meskipun ada perbedaan tentang apa persisnya karakteristik pembelajaran, dibawah ini terdapat devinisi umum yang mencakup kriteria-kriteria yang menurut sebagian besar

---

<sup>58</sup> Sri Hayati, *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*, (Magelang : Graha Cendekia, 2017), h. 2.

<sup>59</sup> *Ibid.* h. 3.

professional pendidikan merupakan pokok pembelajaran. Criteria-kriteria pembelajaran tersebut yaitu:

- a. pembelajaran melibatkan perubahan.
- b. pembelajaran bertahan lama seiring dengan waktu.
- c. pembelajaran terjadi melalui pengalaman.

dari kriteria-kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa : Pembelajaran merupakan perubahan yang bertahan lama dalam perilaku, atau dalam kapasitas berperilaku dengan cara tertentu, yang dihasilkan dari praktik atau bentuk-bentuk pengalaman Lainnya.<sup>60</sup>

### **c. Kriteria Keberhasilan Pembelajaran**

Menurut Sudjana kriteria keberhasilan pembelajaran dari sudut prosesnya (*by process*) yaitu :

- a. Pembelajaran direncanakan dan dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru dengan melibatkan siswa secara sistematis, atukah suatu proses yang bersifat otomatis dari guru disebabkan telah menjadi pekerjaan rutin.
- b. Kegiatan siswa belajar dimotivasi guru sehingga ia melakukan kegiatan belajar dengan penuh kesadaran, kesungguhan, dan tanpa paksaan untuk memperoleh tingkat penguasaan pengetahuan,

---

<sup>60</sup> Dale H. Schunk, *Learning Theories An Educational Perspective*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), h.5.

kemampuan serta sikap yang dikehendaki dari pembelajaran itu sendiri.

- c. Siswa menempuh beberapa kegiatan belajar sebagai akibat penggunaan multi metode dan multi media yang dipakai guru ataukah terbatas kepada satu kegiatan belajar saja.
- d. Siswa mempunyai kesempatan untuk mengontrol dan menilai sendiri hasil belajar yang dicapainya ataukah ia tidak mengetahui apakah yang ia lakukan itu benar atau salah.
- e. Proses pembelajaran dapat melibatkan semua siswa dalam satu kelas tertentu yang aktif belajar.
- f. Suasana pembelajaran atau proses belajar-mengajar cukup menyenangkan dan merangsang siswa belajar ataukah suasana yang mencemaskan dan menakutkan.
- g. Kelas memiliki sarana belajar yang cukup kaya, sehingga menjadi laboratorium belajar ataukah kelas yang hampa dan miskin dengan sarana belajar sehingga tidak memungkinkan siswa melakukan kegiatan belajar yang optimal.<sup>61</sup>

#### **4. Manajemen pembelajaran**

sebagaimana pentingnya manajemen dalam dunia perindustrian maupun pengorganisasian, manajemen pembelajaran juga berperan sangat

---

<sup>61</sup> Muhamad Afandi Dkk, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Kelas*, (Semarang : Unissula Press, 2013), h.6.

penting dalam kemajuan suatu pembelajaran. Karena pada dasarnya manajemen pembelajaran ialah pengaturan semua kegiatan pembelajaran yang dikategorikan dalam kurikulum pendidikan.

#### **a. Devinisi Manajemen Pembelajaran**

Manajemen pembelajaran pada hakekatnya mempunyai pengertian yang hampir sama dengan manajemen pendidikan. Namun, ruang lingkup dan bidang kajian manajemen pembelajaran merupakan bagian dari manajemen sekolah dan juga merupakan ruang lingkup bidang kajian manajemen pendidikan. Meski demikian, manajemen pendidikan mempunyai jangkauan yang lebih luas daripada manajemen sekolah dan manajemen pembelajaran. Dengan perkataan lain, manajemen pembelajaran merupakan elemen dari manajemen sekolah sedangkan manajemen sekolah merupakan bagian dari manajemen pendidikan, atau penerapan manajemen pendidikan dalam organisasi sekolah sebagai salah satu komponen dari sistem pendidikan yang berlaku.

Manajemen pembelajaran dapat didefinisikan sebagai usaha mengelola (me-menej) lingkungan belajar dengan sengaja agar seseorang belajar berperilaku tertentu dalam kondisi tertentu. Jadi, manajemen pembelajaran terbatas pada satu unsur manajemen sekolah saja, sedangkan manajemen pendidikan meliputi seluruh komponen

sistem pendidikan, bahkan bisa menjangkau sistem yang lebih luas dan besar secara regional, nasional, bahkan internasional.<sup>62</sup>

Menurut syafaruddin manajemen pembelajaran adalah “proses pendayagunaan seluruh komponen yang saling berinteraksi (sumber daya pengajaran) untuk mencapai tujuan program pengajaran”.<sup>63</sup>

#### **b. Upaya-Upaya Manajemen Pembelajaran**

Guru adalah sebagai seorang manajer didalam organisasi kelas. Sebagai seorang manajer, aktivitas guru mencakup kegiatan merencanakan, mengorganisir, memimpin dan mengevaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang dikelolanya.<sup>64</sup>

Menurut reigeluth dan garfinkel guru adalah sebagai fasilitator dan manejer pendidikan. Peran ini mensyaratkan system yang berbasis sumber daya, penggunaan kekuatan alat-alat baru berkaitan dengan kemajuan teknologi daripada berbasis kepada guru.

Menurut davis peranan guru sebagai manajer dalam proses pengajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Merencanakan, yaitu menyusun tujuan belajar-mengajar (pengajaran)

---

<sup>62</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, Dan Implementasi*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, cet 1 2002), h. 39.

<sup>63</sup> Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Op.Cit* h. 79.

<sup>64</sup> *Ibid.* h. 75.

2) Mengorganisasikan, yaitu menghubungkan atau menggabungkan seluruh sumber daya belajar-mengajar jadi teori pembelajaran, dan pengajaran.<sup>65</sup>

### **c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pembelajaran**

Dalam pencapaian Hasil belajar yang dicapai oleh siswa itu dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dalam diri siswa itu sendiri dan faktor yang datang dari luar diri siswa dan sangat besar sekali pengaruhnya yakni faktor lingkungan. Faktor yang ada pada diri siswa adalah kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, dan sangat besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti apa yang telah dikemukakan oleh Clark bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.<sup>66</sup>

### **d. Evaluasi Pembelajaran**

Istilah evaluasi pembelajaran sering disamaartikan dengan ujian. Meskipun saling berkaitan, akan tetapi tidak mencakup keseluruhan makna yang sebenarnya. Ujian ulangan harian yang dilakukan guru di kelas atau bahkan ujian akhir sekolah sekalipun, belum dapat menggambarkan esensi evaluasi pembelajaran, terutama bila dikaitkan dengan penerapan kurikulum 2013. Sebab, evaluasi pembelajaran pada

---

<sup>65</sup>*Ibid.*, h. 77.

<sup>66</sup> Nana Sudiana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Sinar Baru Algesindo, 1989), h. 39

dasarnya bukan hanya menilai hasil belajar, tetapi juga proses-proses yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam keseluruhan proses pembelajaran.<sup>67</sup>

Istilah tes, pengukuran (*measurement*), penilaian (*assesment*) dan evaluasi sering disalahartikan dan disalahgunakan dalam praktik evaluasi. Secara konsepsional istilah-istilah tersebut sebenarnya berbeda satu sama lain, meskipun mempunyai keterkaitan yang sangat erat. Tes adalah pemberian suatu tugas atau rangkaian tugas dalam bentuk soal atau perintah/suruhan lain yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Hasil pelaksanaan tugas tersebut digunakan untuk menarik kesimpulan-kesimpulan tertentu terhadap peserta didik. Pengukuran (*measurement*) adalah suatu proses untuk menentukan kuantitas daripada sesuatu. Sesuatu itu bisa berarti peserta didik, strategi pembelajaran, sarana prasana sekolah dan sebagainya. Untuk melakukan pengukuran tentu dibutuhkan alat ukur. Dalam bidang pendidikan, psikologi, maupun variabel-variabel sosial lainnya, kegiatan pengukuran biasanya menggunakan tes sebagai alat ukur. Sedangkan penilaian (*assesment*) adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka

---

<sup>67</sup> Asrul Dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung : Citapustaka Media, 2014), h. 2.

membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.<sup>68</sup>

Jika dilihat dalam konteks yang lebih luas, keputusan tersebut dapat menyangkut keputusan tentang peserta didik (seperti nilai yang akan diberikan), keputusan tentang kurikulum dan program atau juga keputusan tentang kebijakan pendidikan. Selanjutnya, istilah evaluasi telah diartikan para ahli dengan cara berbeda meskipun maknanya relatif sama. Guba dan Lincoln, misalnya, mengemukakan definisi evaluasi sebagai *“a process for describing an evaluand and judging its merit and worth”*. Sedangkan Gilbert Sax berpendapat *bahwa “evaluation is a process through which a value judgement or decision is made from a variety of observations and from the background and training of the evaluator”*. Dalam buku *Measurement and Evaluation in Education and Psychology* ditulis William A. Mohrens istilah tes, measurement, evaluation dan assesment dijelaskan sebagai berikut: <sup>69</sup>

- a. Tes, adalah istilah yang paling sempit pengertiannya dari keempat istilah lainnya, yaitu membuat dan mengajukan sejumlah pertanyaan yang harus dijawab. Sebagai hasil jawabannya diperoleh sebuah ukuran (nilai angka) dari seseorang.

---

<sup>68</sup> *Ibid.*

<sup>69</sup> *Ibid* h. 3.

- b. Measurement, pengertiannya menjadi lebih luas, yakni dengan menggunakan observasi skala rating atau alat lain yang membuat kita dapat memperoleh informasi dalam bentuk kuantitas. Juga berarti pengukuran dengan berdasarkan pada skor yang diperoleh.
- c. Evaluasi, adalah proses penggambaran dan penyempurnaan informasi yang berguna untuk menetapkan alternatif. Evaluasi bisa mencakup arti tes dan measurement dan bisa juga berarti di luar keduanya. Hasil Evaluasi bisa memberi keputusan yang professional. Seseorang dapat mengevaluasi baik dengan data kuantitatif maupun kualitatif.
- d. Assesment, bisa digunakan untuk memberikan diagnosa terhadap problema seseorang. Dalam pengertian ia adalah sinonim dengan evaluasi. Namun yang perlu ditekankan disini bahwa yang dapat dinilai atau dievaluasi adalah karakter dari seseorang, termasuk kemampuan akademik, kejujuran, kemampuan untuk mengejar dan sebagainya.<sup>70</sup>

## **5. Fiqih**

### **a. Pengertian Fiqih**

---

<sup>70</sup> *Ibid.*

Kata *fiqh*/الفقه (fi`ilnya: فَقَّهَ - يَفْقَهُ ) secara bahasa berarti العلم (pengetahuan) atau الفهم (pemahaman) saja, baik pemahaman itu secara mendalam ataupun dangkal.<sup>71</sup>

Sementara itu Abu Zahrah mengatakan bahwa arti *al-fiqh* secara bahasa tidak sekadar pemahaman saja tapi الفهم العميق yaitu pemahaman yang mendalam.<sup>72</sup>

Adapun pengertian fiqh menurut istilah adalah:

الْعِلْمُ بِالْأَحْكَامِ الشَّرْعِيَّةِ الْعَمَلِيَّةِ الْمَكْتَسَبِ مِنْ أَدِلَّتِهَا التَّفْصِيلِيَّةِ

“Ilmu tentang hukum-hukum syar’i yang praktis yang diambil dari dalil-dalilnya yang terperinci.”<sup>73</sup>

atau:

الْعِلْمُ الَّذِي يُبَيِّنُ الْأَحْكَامَ الشَّرْعِيَّةَ الَّتِي تَتَعَلَّقُ بِأَفْعَالِ الْمُكَلَّفِينَ الْمُسْتَنْبَطَةَ مِنْ أَدِلَّتِهَا التَّفْصِيلِيَّةِ

“Ilmu yang menerangkan tentang hukum-hukum syar’i yang berkaitan dengan perbuatan-perbuatan para mukallaf yang dikeluarkan dari dalil-dalilnya yang terperinci.”<sup>74</sup>

jadi dapat disimpulkan bahwa Fiqih adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum-hukum sariat yang berkaitan dengan perbuatan para mukallaf yang dikeluarkan dari dalil-dalil terperinci.<sup>75</sup>

## b. Tujuan Dan Fungsi Mata Pelajaran Fiqih

<sup>71</sup> Syakir Jamaludin, *Kuliah Fiqih Ibadah*, (Bantul : LPPI UMY,2015) cet. Ke-5, h.1.

<sup>72</sup> *Ibid.*

<sup>73</sup> *Ibid.*

<sup>74</sup> *Ibid.* h.2.

<sup>75</sup> *Ibid.*

Pembelajaran fiqih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara kaaffah (sempurna).

Pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat: (1) mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqih muamalah; (2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.<sup>76</sup>

### **c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih**

Berdasarkan peraturan menteri agama (permenag) Ruang lingkup fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan

---

<sup>76</sup> Telaah Tim Ahli, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013*, (Malang ; 2013), h. 44.

antara hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan sesama manusia.

Adapun Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- a. Aspek fiqih ibadah meliputi: ketentuan dan tatacara taharah, salat fardu, salat sunnah, dan salat dalam keadaan darurat, sujud, azan dan iqamah, berzikir dan berdoa setelah salat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan akikah, makanan, perawatan jenazah, dan ziarah kubur.
- b. Aspek fiqih muamalah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, qirad, riba, pinjam- meminjam, utang piutang, gadai, dan borg serta upah.<sup>77</sup>

---

<sup>77</sup> *Ibid.*, h.46.